

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KOMENTAR WARGANET TERHADAP
UNGGAHAN VIDEO KINERJA JOKOWI PADA AKUN
CNN INDONESIA DI MEDIA SOSIAL TIKTOK**

Zunita Anggreni Nur Rohmah¹, Marista Dwi Rahmayantis², Nur Lailiyah³

^{1,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Zunitaanggraini31@gmail.com¹, maristadwi@unpkediri.ac.id²,
lailiyah86@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the forms and functions of illocutionary speech acts in netizens' comments on a video of Jokowi's performance posted on the CNN Indonesia account on the social media platform TikTok. A pragmatic approach was employed in this study. This is a qualitative study. The forms of speech acts were analysed using Searle's theory (1979) and Leech's functions (2016). The data source consisted of TikTok comments. The observation and note-taking technique was used in this study. The findings were categorised into five forms of illocutionary speech acts: assertive (17), directive (2), commissive (22), expressive (75), and declarative (0), with a total of 117 data points, and illocutionary function categories: competitive (0), convivial (26), collaborative (6), and conflictive (0), with a total of 32 data points. The category with the most data was the expressive category (75), and the one with the least was the directive category (2). The category with the most data in terms of function was the convivial category (26), and the one with the least was the collaborative category (6).

Keywords: Pragmatic, speech acts, illocutionary act, tiktok

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam komentar warganet terhadap unggahan video kinerja Jokowi pada akun CNN Indonesia di media sosial tiktok. Pendekatan pragmatik digunakan dalam penelitian ini. Kualitatif jenis penelitian ini. Bentuk tindak tutur menggunakan teori searle (1979) dan fungsi Leech (2016). Sumber data berupa komentar tiktok. Teknik simak dan catat digunakan dalam penelitian ini. Temuan data dalam kategori bentuk lima tindak tutur ilokusi dengan kategori asertif (17), direktif (2), komisif (22), ekspresif (75), Deklaratif (0), total keseluruhan berjumlah 117 dan fungsi tindak tutur ilokusi kategori kompetitif (0), konvivial (26), kolaboratif (6), dan konfliktif (0), total keseluruhan berjumlah 32 data. Data terbanyak kategori bentuk yaitu ekspresif (75) dan paling sedikit direktif (2). Kategori fungsi data terbanyak konvivial (26) data dan paling sedikit kolaboratif (6).

Kata Kunci: Pragmatik, tindak tutur, ilokusi, tiktok

A. Pendahuluan

Tindak tutur sangat berpengaruh dalam berkomunikasi (Maharani & Siagian, 2025). Tindak tutur menghasilkan tuturan digunakan untuk memahami komunikasi yang berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari. Komunikasi berpengaruh digunakan untuk menyampaikan gagasan dan tujuan.

Tindak tutur dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Ningsi, dkk. 2023). Salah satu tindak tutur tidak langsung dilakukan pada media sosial yakni tindak tutur ilokusi untuk menghasilkan tujuan tertentu. Cahyani, dkk. (2021) mengungkapkan media sosial diakses tanpa batasan usia, sehingga setiap individu dapat memanfaatkannya.

Pemanfaatan media sosial yang di dalamnya berisi sebuah ruang publik untuk bekerja sama, berdiskusi, berinteraksi, komunikasi, dan berbagi untuk membentuk sebuah ikatan sosial membentuk jejaringan (Rahman, dkk. 2023). Media sosial dimanfaatkan oleh individu untuk berkomunikasi serta berinteraksi sosial. Dalam berinteraksi media sosial menyebabkan munculnya berbagai perubahan tingkah laku dan membentuk pendapat atau tanggapan masyarakat yang beragam atau

respon. Respon publik memberikan pengaruh pada media sosial karena respon tercipta dari unggahan, komentar, atau pesan sehingga penggunaanya bebas dalam mengespresikan diri. Berkomentar dengan pemilihan kata yang sopan dan beretika akan menciptakan hubungan serta pemahaman komunikasi yang baik sesama pengguna. Namun, ketidaktepatan dalam pemilihan kata akan berdampak negatif, sehingga memunculkan konflik berupa ketidaksantunan.

Salah satu fenomena penggunaan tindak tutur di media sosial yakni ketidaksantunan. Hal ini, Indonesia menduduki peringkat keempat dengan warganet yang tidak sopan di kawasan Asia Tenggara women.okezone.com (2026). Dalam media sosial tidak terlepas dari komentar warganet.

Arianto (2020) mengungkapkan warganet di media sosial dengan aktif memberikan komentar terhadap unggahan. Dengan keaktifan warganet dalam memberikan komentar terhadap suatu unggahan perlu memperhatikan etika dalam bermedia sosial. Etika bermedia sosial digunakan untuk menghindari komentar negatif untuk menyebarluaskan tentang kebencian.

Salah satu platform media sosial yang digunakan adalah tiktok. Tiktok dikeluarkan oleh perusahaan teknologi pada tahun 2016 asal Tiongkok (Wahidin & Yuniarti, 2023). Dikutip dari Agorapulse (2026) Indonesia menempati peringkat teratas dalam penggunaan tiktok terbesar di dunia berjumlah 157, 6 juta. Tiktok digunakan untuk memberitahukan sebuah berita terkini. Selaras dengan pendapat Widyaswarawati, dkk. (2023) bahwa media sosial tiktok dimanfaatkan untuk menyampaikan sebuah berita.

Salah satu media berita yang menyoroti tentang kinerja Jokowi yaitu akun CNN Indonesia. Akun tersebut berisikan mengenai berita dan informasi terkini salah satunya menyampaikan berita terkait kinerja Jokowi selama menjabat. Akun tersebut mengunggah terkait hasil dari kinerja Jokowi, sehingga dalam unggahan video tersebut dipenuhi dengan berbagai komentar positif hingga negatif dari masyarakat. Dengan kepercayaan publik dalam menyampaikan berita terkini, akun CNN Indonesia merupakan salah satu acuan informasi terpercaya abcnews.co.id (2026). Akun CNN di tiktok sudah terverifikasi dengan

mempunyai 2,5 M pengikut dan 85,2 juta suka dikutip di akun resmi CNN Indonesia. Dengan demikian, akun CNN Indonesia layak dijadikan penelitian karena sumber informasi yang kredibilitas.

Joko Widodo (selanjutnya Jokowi) merupakan salah satu tokoh politik yang terkenal dan menjadi orang yang sangat berpengaruh di negara Indonesia karena beliau merupakan seorang presiden yang menjabat selama dua periode. Dari kepemimpinannya menciptakan opini masyarakat selama kinerja di pemerintahan, selaras dengan Amaliya, dkk. (2024) menyatakan dalam kepemimpinan Jokowi menciptakan kritik dan pendapat yang bervariasi.

Presiden mempunyai fungsi memimpin tertinggi di negara dan di pemerintahan (Fudika, dkk. 2022). Presiden dalam memimpin negara, masyarakat harus menghormati dan menghargai. Namun, kenyataannya sebagian masyarakat atau oknum banyak yang membenci, merendahkan, dan tidak suka kepada Pak Jokowi.

Penelitian berkaitan tindak tutur ilokusi pernah diteliti oleh Kumalasari, dkk. (2024) dengan judul “Tindak Tutur

Ilokusi pada Video Pidato Kemenangan Prabowo-Gibran di Channel YouTube CNBC Indonesia". Dalam penelitian tersebut bertujuan mengkaji tindak tutur ilokusi dalam pidato Prabowo-Gibran di YouTube karena kemenangan yang diperolehnya. Data dalam penelitian tersebut ditemukan dengan jumlah dua data asertif, dua data direktif, dua data deklarasi, tiga data komisif, dan tujuh data eksresif, sehingga total keseluruhan 16 data ditemukan.

Penelitian kedua yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi, dilakukan oleh Umat & Utomo (2024) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik)". Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi mengenai film dua garis biru karya Ginatri S. Noer. Penelitian tersebut ditemukan data yaitu tindak tutur asertif memberi ketegasan satu data, memberi pernyataan satu data, berpendapat satu data. Tindak tutur direktif melakukan permohonan satu data, memberi nasihat satu data, memberi saran satu data, memberi tuntutan satu data, melakukan permintaan satu data. Tindak tutur komisif memberi tawaran satu data,

melakukan penolakan satu data. Tindak tutur ekspresif minta maaf satu data, merintih satu data, terima kasih satu data, membenci satu data. Tindak tutur deklarasi memberi keputusan satu data. Total keseluruhan data pada penelitian tersebut adalah 15 data.

Penelitian sejenis ketiga dilakukan oleh Sa'diyah, dkk. (2024) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Paradigma* Karya Syahid Muhammad". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji tindak tutur ilokusi. Data dalam penelitian tersebut ditemukan dengan jumlah 18 data diantaranya asertif lima data, direktif lima data, komisif satu data, ekspresif enam data, deklaratif satu data.

Penelitian sejenis keempat dilakukan oleh Hakim, dkk. (2023) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer". Dalam penelitian tersebut bertujuan menganalisis tindak tutur ilokusi. Data dalam penelitian tersebut ditemukan dengan jumlah 12 data antara lain asertif dua data, direktif empat data, komisif satu data, ekspresif tiga data, deklarasi dua data.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik

karena mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi yang mempunyai data berupa tuturan ilokusi yang terdapat dalam komentar akun tiktok CNN Indonesia. Searle (1969) mengatakan pendekatan pragmatik dimanfaatkan untuk menelaah yang berkaitan dengan tuturan yang diungkapkan oleh penutur yang sesuai dengan konteks. Kualitatif jenis penelitian ini karena data berupa tuturan yang terdapat pada akun tiktok CNN Indonesia terkait kinerja Jokowi.

Kata, frasa, dan kalimat yang terdapat tuturan ilokusi dalam komentar warganet pada akun CNN Indonesia di media sosial tiktok terkait kinerja Jokowi merupakan data dalam penelitian ini. Komentar tiktok pada akun CNN Indonesia merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data menggunakan langkah-langkah yang dilakukan oleh Abdussamad, dkk. (2024) berikut tahapannya, pertama, melaksanakan observasi dengan cara membaca komentar dalam unggahan video kinerja Jokowi pada akun CNN Indonesia di media sosial tiktok. Kedua, proses pengumpulan data dengan cara simak dan catat. Ketiga, menganalisis komentar

dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengkodifikasi ke dalam tindak tutur ilokusi, dan melakukan penyajian data. Keempat, memberikan kesimpulan terkait hasil data yang diperoleh.

Teknik analisis data oleh Wahyuni, dkk. (2024) digunakan dalam penelitian ini, berikut tahapan dalam teknik analisis data, tahap pertama teknik analisis data yakni pengumpulan data, pada pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi kolom komentar. Tahap kedua yakni reduksi data mencakup identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Tahap ketiga yakni penyajian data dalam bentuk teks naratif. Tahap keempat yakni pemberian kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan keabasahan data dengan cara triangulasi teori yang ditinjau dari teori Searle (1979) karena berhubungan dengan wujud tindak tutur ilokusi dan Leech (2016) relevan dengan fungsi tindak tutur ilokusi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Searle (1969) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan kejadian nyata yang dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang dimanfaatkan

sebagai komunikasi merupakan suatu penerapan konsep tindak tutur. Lailiyah, dkk. (2024) mengungkapkan bahwa tindak tutur yakni ujaran. Ujaran tersebut berpengaruh terhadap tindakan, sehingga menimbulkan sebuah tanggapan dan terbentuklah interaksi sosial.

Searle (1969) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki maksud mengungkapkan sesuatu untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tabel

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk Tindak Tutur	Tindak Tutur Ilokusi	
	Subkategori Bentuk	Jumlah Data
Asertif	Memberi Pernyataan	3
	Menginformasikan	4
	Memberi Kebanggaan	10
	Merintih	1
Direktif	Berpesan	1
	Melakukan Permintaan	1
Komisif	Mendoakan	22
Ekspresif	Berterima Kasih	51
	Memberi Selamat	5
	Memberi Pujian	19

Bentuk Tindak Tutur	Tindak Tutur Ilokusi	
	Subkategori Bentuk	Jumlah Data
Deklarasi	Berserah Diri, dll	0
Total Data		117

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif menyertakan penutur pada suatu hal yang benar ketika mengungkapkannya, selaras dengan pendapat Maujud & Sultan (2019) bahwa tindak tutur asertif mengharuskan penutur mengatakan sesuatu dengan benar.

a. Memberi Pernyataan

Data 001

Tuturan : “Herannya masih ada aja orang yang tidak mau ngakuin kinerja Pak Jokowi, padahal selama 10 tahun Pak Jokowi memimpin **jadi presiden banyak banget loh perubahannya.**”

Konteks : Penutur memberi tuturan pernyataan tentang kinerja Pak Jokowi selama 10 tahun banyak perubahannya.

(TTAMP/001)

Pada data 001 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori memberi pernyataan. Dibuktikan dengan kalimat “jadi presiden banyak banget loh perubahannya” memperlihatkan penutur mempunyai maksud memberikan pernyataan bahwa selama kepemimpinan Pak Jokowi menjadi presiden selama 10 banyak perubahan yang dilakukan Pak Jokowi dalam membangun Indonesia lebih baik.

b. Menginformasikan

Data 004

Tuturan : **“Pak aku 2x memutuskan untuk memilihmu sebagai presiden dan aku bangga akan keputusanku itu, terima kasih pak Jokowi.”**

Konteks Tuturan tersebut tuturan : disampaikan penutur menginformasikan bahwa 2x memilih Pak Jokowi menjadi presiden

(TTAM/004)

Pada data 004 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori menginformasikan. Dibuktikan pada kalimat “Pak aku 2x memutuskan untuk memilihmu sebagai presiden”

memperlihatkan bahwa penutur mempunyai maksud memberikan informasi bahwa 2x memilih Pak Jokowi sebagai presiden.

c. Memberi Kebanggaan

Data 008

Tuturan : **“Bangga banget sama Pak Jokowi.”**

Konteks : Penutur memberi Tuturan kebanggaan kepada Pak Jokowi karena telah menjadi presiden

(TTAMK/008)

Pada data 008 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori memberi kebanggaan. Dibuktikan pada frasa “Bangga banget” memperlihatkan penutur mempunyai maksud memberikan kebanggaan terhadap Pak Jokowi karena telah menjabat menjadi presiden Indonesia.

d. Merintih

Data 018

Tuturan : **“Tidak bisa kalau tidak nangis tentang Pak Jokowi, rasanya belum rela Bapak purna tugas.”**

Konteks : Penutur merasa sedih tuturan karena tidak rela Pak Jokowi purna tugas.

(TTAMH/018)

Pada data 018 termasuk wujud tindak tutur asertif subkategori merintih. Dibuktikan dengan kalimat “Tidak bisa kalau tidak nangis” memperlihatkan bahwa penutur mempunyai maksud sedang merintih dengan tangisan kepada Pak Jokowi karena ketidakrelaan Pak Jokowi purna tugas.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang tuturannya berpengaruh terhadap perlakuan atau tindakan lawan tutur (Arifca, dkk. 2023). Tindak tutur tersebut memiliki tujuan dapat berpengaruh terhadap lawan tutur untuk bertindak.

a. Berpesan

Data 019

Tuturan : **“Semoga bank Indonesia mau membuat uang baru dengan wajah Pak Jokowi. Terima kasih Pak untuk 10 tahun yang sangat mengesankan dengan pembangunan yang merata.”**

Konteks : Penutur berpesan tuturan kepada bank Indonesia supaya

berkehendak dalam membuat uang baru dengan wajah Pak Jokowi.

(TTDB/019)

Pada data 019 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori berpesan. Dibuktikan dengan kalimat “Semoga bank Indonesia mau membuat uang baru dengan wajah Pak Jokowi” memperlihatkan bahwa penutur mempunyai maksud berpesan kepada bank Indonesia untuk membuat uang baru dengan wajah Pak Jokowi.

b. Melakukan Permintaan

Data 020

Tuturan : **“Pak bisa tidak jadi presiden seumur hidup!.”**

Konteks : Penutur melakukan tuturan permintaan kepada Pak Jokowi untuk menjadi presiden selamanya.

(TTDMP/020)

Pada data 020 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori melakukan permintaan. Dibuktikan dengan kalimat “Pak bisa tidak jadi presiden seumur hidup!” memperlihatkan bahwa penutur mempunyai maksud melakukan permintaan kepada Pak Jokowi untuk menjadi presiden selamanya karena rasa

puas, cinta, dan kasih sayang rakyat kepada Pak Jokowi.

Pada data 019 termasuk wujud tindak tutur direktif subkategori berpesan. Dibuktikan dengan kalimat “Semoga bank Indonesia mau membuat uang baru dengan wajah Pak Jokowi” memperlihatkan bahwa penutur mempunyai maksud berpesan kepada bank Indonesia untuk membuat uang baru dengan wajah Pak Jokowi sebagai bentuk penghargaan kepada Pak Jokowi.

3. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang ada keterkaitan dengan tindakan yang mendatang (Setyawan, dkk. 2023). Tindak tutur komisif mempunyai pengaruh terhadap perlakuan yang akan datang atau di masa depan.

a. Mendoakan

Data 021

Tuturan : “MasyaAllah, **sehat terus** Pak Jokowi, terima kasih.”

Konteks : Penutur mendoakan tuturan Pak Jokowi agar diberikan kesehatan karena telah menjadi presiden.

(TTKM/021)

Pada data 021 termasuk wujud tindak tutur komisif subkategori

mendoakan. Dibuktikan dengan frasa “sehat terus” memperlihatkan bahwa penutur mempunyai maksud mendoakan Pak Jokowi sehat terus atas kontribusinya dalam memimpin negara Indonesia.

4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang tuturannya memiliki keterkaitan dengan tindakan atau perasaan penutur (Baan, 2023). Tindak tutur ekspresif memiliki maksud untuk mengutarakan rasa maupun kemauan hati penutur kepada lawan tutur.

a. Berterima Kasih

Data 043

Tuturan : “**Terima kasih Pak Jokowi.** Kami di labuan Bajo sangat berterima kasih atas semua pembangunan infrastruktur dan pengembangan SDM yang boleh kami terima dari kepemimpinan Bapak Jokowi selama 10 tahun ini.”

Konteks : Penutur tuturan mengungkapkan rasa terima kasih kepada Pak Jokowi atas

keberhasilan beliau dalam membangun infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat.

(TTEBK/043)

Pada data 043 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori berterima kasih. Dibuktikan dengan kalimat “Terima kasih Pak Jokowi” memperlihatkan bahwa penutur mempunyai maksud mengucapkan terima kasih kepada Pak Jokowi karena perjuangannya dalam pembangunan infrastruktur yang berdampak baik bagi masyarakat.

b. Memberi Selamat

Data 094

Penutur : **“Selamat istirahat Pak Jokowi, selamat bekerja untuk Pak Prabowo. Indonesia makin hebat.”**

Konteks : Penutur memberi selamat kepada Pak Jokowi untuk beristirahat kembali ke Solo menjelang purna tugas karena 10 tahun sudah hebat dalam memimpin Indonesia.

(TTEMS/094)

Pada data 094 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori memberi selamat. Dibuktikan dengan kalimat “Selamat istirahat Pak Jokowi” bahwa penutur mempunyai maksud terhadap ucapannya kepada Pak Jokowi yakni selamat istirahat yang berarti selamat menikmati masa pensiun.

c. Memberi Pujian

Data 099

Penutur : **“Cuma di eranya Bapak Jokowi Indonesia semakin maju.”**

Tuturan : Penutur memberi pujian kepada Pak Jokowi karena kepemimpinannya berhasil membawa perubahan besar Indonesia yakni semakin maju.

(TTEMP/099)

Pada data 099 termasuk wujud tindak tutur ekspresif subkategori memberi pujian. Dibuktikan dengan kalimat “Cuma di eranya Bapak Jokowi Indonesia semakin maju” memperlihatkan bahwa penutur memiliki maksud memberikan pujian kepada Pak Jokowi karena keberhasilan pada masa kepemimpinannya.

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi

Fungsi Tindak Tutur	Tindak Tutur Ilokusi	
	Subkategori Fungsi	Jumlah Data
Kompetitif	Memberi Perintah, dll	0
Konvivial	Berterima Kasih	24
	Memberi Selamat	2
Kolaboratif	Memberi Pernyataan	6
Konflikatif	Memberi Ancaman, dll	0
Total Data		32

Leech (2016) membagi fungsi tindak tutur ilokusi yakni fungsi kompetitif, konvivial, kolaboratif, konflikatif.

1. Fungsi Konvivial

a. Berterima Kasih

Data 118

Tuturan : **“Terima kasih Pak Jokowi, semoga sehat selalu.”**

Konteks tuturan: Penutur berterima kasih kepada Pak Jokowi atas kontribusi yang diberikan beliau kepada rakyat Indonesia.

(FKVBK/118)

Pada data 118 termasuk fungsi tindak tutur konvivial subkategori berterima kasih. Dibuktikan dengan kalimat “Terima kasih Pak Jokowi” memperlihatkan bahwa tuturan penutur mempunyai fungsi berterima kasih kepada Pak Jokowi atas kontribusi yang telah diberikan kepada rakyat dan negara Indonesia selama 10 tahun.

b. Memberi Selamat

Data 142

Tuturan : “Terima kasih 10 tahun Pak Jokowi, selamat menikmati masa pensiun. Sehat selalu Bapak.”

Konteks : Penutur memberi tuturan selamat kepada Pak Jokowi berupa **selamat menikmati** masa pensiun setelah 10 tahun menjabat menjadi presiden yang penuh pengorbanan.

(FKVMS/142)

Pada data 142 termasuk fungsi tindak tutur konvivial subkategori memberi selamat. Dibuktikan dengan kalimat “selamat menikmati” memperlihatkan bahwa tuturan penutur mempunyai fungsi memberi selamat kepada Pak Jokowi yaitu selamat menikmati masa pensiun atau purna tugas dengan kembali ke solo.

2. Kolaboratif

a. Memberi Pernyataan

Data 144

Tuturan : “Suka tidak suka. **Jokowi adalah presiden infrastruktur** Indonesia. Mungkin

banyak kebijakan yang tidak suka saat ini, tapi lihat nanti akan berdampak di masa depan.”

Konteks : Penutur memberikan tuturan pernyataan kepada Pak Jokowi yaitu beliau merupakan Bapak infrastruktur Indonesia karena pembangunan yang beliau realisasikan untuk kemajuan Indonesia.

(FKOMP/144)

Pada data 144 termasuk fungsi tindak tutur kolaboratif subkategori memberi pernyataan. Dibuktikan dengan kalimat “Jokowi adalah presiden infrastruktur” memperlihatkan tuturan penutur mempunyai fungsi memberi pernyataan kepada Pak Jokowi bahwa beliau presiden dengan pembangunan yang nyata, sehingga pembangunan di Indonesia merata.

Bentuk tindak tutur ilokusi paling sering dijumpai yaitu bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif subkategori berterima kasih dengan data berjumlah 51 data. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, dkk. (2024) pada tindak tutur ekspresif

ditemukan data paling banyak. Kategori bentuk tindak tutur ilokusi paling sedikit ditemukan yaitu tindak tutur asertif subkategori merintih berjumlah satu data, tindak tutur direktif subkategori berpesan dan melakukan permintaan berjumlah satu data. Dengan ini, selaras dengan penelitian Umat & Utomo (2024) ditemukan data paling sedikit deklaratif, selanjutnya penelitian Sa'diyah, dkk. (2024) ditemukan data paling sedikit tindak tutur komisif dan deklaratif, selanjutnya penelitian Hakim, dkk. (2023) data paling sedikit ditemukan tindak tutur komisif.

Fungsi tindak tutur ilokusi terbanyak ditemukan yaitu fungsi konvivial subkategori berterima kasih berjumlah 24 data. Fungsi tindak tutur ilokusi paling sedikit ditemukan yaitu fungsi konvivial memberi selamat yang berjumlah dua data.

D. Kesimpulan

Berdasar pada penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai bentuk tindak tutur ilokusi, sehingga penelitian ini terdapat pembeda yakni bukan hanya membahas mengenai bentuk tindak tutur ilokusi tetapi membahas mengenai fungsi tindak tutur ilokusi. Total keseluruhan bentuk tindak tutur

ilokusi berjumlah 117 data, sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi berjumlah 32 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Imam Sopingi, Budi Setiawan, & Nurhikmah Sibua. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (M. Mirsal, Ed.; 1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Aisyah, S. (2026, April 30). *Mengenal Legalitas dan Struktur CNN Indonesia pada 2026*. Abcnews.Co.Id.
<https://abcnews.co.id/hiburan/4536/mengenal-legalitas-dan-struktur-cnn-indonesia-pada-2026/>
- Amaliya, F., Azizah, A. F., Azizah, D. S., Fathiya, A. R., Roozan, T. J. A., & Hadji, K. (2024). Persepsi Mahasiswa dalam Merefleksikan Demokrasi Kepemimpinan Era Joko Widodo. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 221–234.
<https://doi.org/10.62383/wissen.v2i2.115>
- Arianto, B. (2020). Salah Kaprah Ihwal Buzzer: Analisis Percakapan Warganet di Media Sosial. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1–20.
<https://doi.org/10.14710/jiip.v5i1.7287>
- Arifca, M., Basuki, R., & Supadi. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Guru Halimah Karya Wandara Ilyas. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 2023.
- <https://doi.org/10.33369/jik.v7i1.24383>
- Baan, A. (2023). *Pengantar Memahami Wacana* (A. Baan, Ed.; 1st ed.). Cakrawala Indonesia.
- Cahyani, M. I., Agan, S., & Lailiyah, N. (2021). *Interferensi Bahasa Inggris terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Remaja di Twitter dan Instagram*.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1587/1154>
- Fudika, M. D., Akbar, A., & Chaidir, E. (2022). *Politik Hukum Larangan Rangkap Jabatan Presiden sebagai Ketua Partai Politik*.
<http://perpus.fakum.untac.ac.id/artikel-hukum/37->
- Hakim, Moh. F. Al, Ni'mah, M., & Hamdiah, M. (2023). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/387d/fe495a7b494a3af47c14971cb050da4f6b2.pdf>
- Jannah, K. M. (2026, March 12). *5 Negara dengan Netizen Paling Tidak Sopan di Dunia, Indonesia Masuk*. Daftar. Women.Okezone.Com.
<https://women.okezone.com/read/2026/03/12/612/3206521/5-negara-dengan-netizen-paling-tidak-sopan-di-dunia-indonesia-masuk-daftar?page=2>
- Kumalasari, R., Sari, L. N., Januarista, S. C., Yuniawan, T., & Neina, Q. A. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi pada*

- Video Pidato Kemenangan
Prabowo-Gibran di Channel
YouTube CNBC Indonesia.
*TUTURAN: Jurnal Ilmu
Komunikasi, Sosial Dan
Humaniora*, 2(3), 172–186.
<https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1082>
- Lailiyah, N., Pitoyo, A., Rahmayantis,
M. D., Sasongko, S. D., & Ilham R.
P., C. (2024). MANIFESTASI
TINDAK TUTUR DALAM LIRIK
LAGU DANGDUT DENGAN
PERSPEKTIF PRAGMATIK.
Semantik, 13(1), 57–70.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p57-70>
- Maharani, D. A., & Siagian, S. A.
(2025). *Tindak Tutur Mahasiswa
Universitas Muslim Nusantara Al-
Washliyah Medan dalam
Berkomunikasi di Kelas* (Vol. 2,
Number 1).
[https://jurnal.inovasipendidikankre
atif.com/index.php/BASAYA/article
/view/76/37](https://jurnal.inovasipendidikankreatif.com/index.php/BASAYA/article/view/76/37)
- Maujud, F., & Sultan. (2019).
*Pragmatik: Teori dan Analisis
Makna Konteks dalam Bahasa* (M.
Nurman, Ed.). Sanabil.
- Ningsi, S. D., Munir, A., & Nurcholish.
(2023). Analisis Tindak Tutur
Langsung dan Tidak Langsung
Percakapan Shabira Alula dan
Ayahnya di Sosial Media Tiktok.
*Concept: Journal of Social
Humanities and Education*, 2(2),
209–222.
<https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.309>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P.,
Irfan Syam, M., Mukramin, un, Ode
Ingra Kurnawati, W.,
Muhamamdiyah Makassar, U.,
Sultan Alauddin No, J., Sari, G.,
Rappocini, K., Makassar, K., &
Selatan, S. (2023). Pemanfaatan
Media Sosial Sebagai Media
Pembelajaran. *Journal on
Education*, 05(03).
- Sa'diyah, A., Pancarrani, B., & Rosita,
F. Y. (2024). Tindak Tutur Ilokusi
dalam Novel Paradigma Karya
Syahid Muhammad. *Narasi: Jurnal
Kajian Bahasa, Sastra Indonesia,
Dan Pengajarannya*, 2(1), 79–92.
<https://doi.org/10.30762/narasi.v2i1.3061>
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An
Essay in the Philosophy of
Language* (1st ed.). Cambridge
University Press.
- Setyawan, B. W., Hidayah, S. N., &
Saddhono, K. (2023). Tindak Tutur
Komisif dalam Pementasan
Ketoprak Lakon Rembulan
Wungu: Analisis Sosiopragmatik.
*SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan
Sastra*, 15(2), 66–80.
<https://doi.org/10.36733/sphota.v15i2.6903>
- Sonnenberg, A. (2026, January 6).
*Statistik Media Sosial untuk
Memandu Anda di Tahun 2026*.
Agorapulse.
[https://www.agorapulse.com/blog/
social-media-basics/social-media-
statistics-to-guide-you/](https://www.agorapulse.com/blog/social-media-basics/social-media-statistics-to-guide-you/)
- Umat, W. I. A., & Utomo, P. Y. (2024).
Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada

film Dua Garis Biru Karya Ginatri S.
Noer (Kajian Pragmatik). *Lingua*
Franca, 8(1), 129–138.
[https://journal.um-](https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281/7442)
[surabaya.ac.id/lingua/article/view/](https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281/7442)
[5281/7442](https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281/7442)

Wahidin, I. A., & Yuniarti. (2023). Upaya
Amerika Serikat Mengakuisisi
Tiktok Tahun 2020. *Jurnal Sosial-*
Politika, 4.

Wahyuni, N., Astina, T., & Rukiyah, S.
(2024). Peranan Neurolinguistik
Terhadap Rekayasa Bahasa.
INNOVATIVE: Journal Of Social
Science Research, 4, 2325–2332.
[https://j-](https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10764/7426)
[innovative.org/index.php/Innovativ](https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10764/7426)
[e/article/view/10764/7426](https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10764/7426)

Widyaswarawati, W., Hasfi, N., Studi,
P., & Komunikasi, I. (2023).
Analisis Isi Etnografis: Gaya
Jurnalisme Media Baru Pada
Berita di Platform Tiktok.
[https://ejournal3.undip.ac.id/index.](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/39972)
[php/interaksi-](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/39972)
[online/article/view/39972](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/39972)